

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan suatu keadaan fisik, mental dan sosial merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera maka kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-undang RI No 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Menurut Depkes RI 2009 Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar profesi kesehatan adalah melalui pendidikan bersama yaitu *Interprofessional education* (IPE).

Interprofessional education (IPE) merupakan suatu proses sekelompok mahasiswa atau profesi kesehatan yang memiliki perbedaan latar belakang profesi melakukan pembelajaran bersama dalam periode tertentu, berinteraksi sebagai tujuan yang utama, serta berkolaborasi dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan jenis pelayanan kesehatan yang lain (WHO, 2010).

IPE telah berkembang di beberapa Negara diantaranya Amerika Serikat, Australia, Kanada, dan Inggris (Herbert, 2005 *cit.* Zhang, 2011). Bahkan di beberapa universitas Eropa dan Amerika sudah terdapat departemen khusus di bagian pendidikan fakultas yang mengelola program IPE tersebut secara mandiri dan melakukan manajemen terhadap pelaksanaan IPE. Sebanyak 90% dari keseluruhan program IPE telah dilaksanakan di Amerika Serikat (Glen, 2004) dalam (Rasmita, dkk. 2018).

Salah satu hasil penelitian terdahulu mengenai persepsi mahasiswa tentang *Interprofessional education* (IPE) yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Israbiyah rohmah (2016) Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil pengukuran persepsi menunjukkan 87,1% responden memiliki persepsi yang baik tentang IPE dan hanya 11,4% yang mempunyai persepsi sedang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang baik tentang IPE terkait pentingnya kerjasama antar profesi. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya proses pembelajaran IPE akan menjadikan mahasiswa lebih efektif dalam kerjasama antar profesi.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap *Interprofessional education* (IPE). Persepsi yang positif terhadap penerimaan *Interprofessional education* IPE diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi institusi terhadap pengembangan konsep *Interprofessional education* (IPE) khususnya di Farmasi maupun di universitas lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap *Interprofessional Education* (IPE).“

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan terhadap *Interprofessional Education* (IPE).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap *Interprofessional Education* (IPE) bagi penulis dan pembaca umum khususnya untuk mahasiswa kesehatan.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa terhadap *Interprofessional Education* (IPE) yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan kualitas pelayanan kesehatan.